

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian yang berkembang di tengah masyarakat modern saat ini memiliki kedudukan penting untuk menjadi salah satu ciri khas setiap suku bangsa di Indonesia. Melalui kesenian, ciri khas dari suatu kelompok masyarakat dapat ditunjukkan. Ciri khas yang berbeda inilah yang menumbuhkan keberagaman dalam wujud kebudayaan dan kesenian. Kesenian tradisional merupakan salah satu produk kebudayaan yang menjadi identitas masyarakat pemiliknya. Dengan adanya kesenian tradisional, maka masyarakat dapat menuangkan ide dan gagasannya untuk diekspresikan menjadi salah satu karya seni. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan salah satu sarana bagi seseorang untuk bermasyarakat dan berhubungan dengan sesamanya.

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang keberadaannya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian merupakan sesuatu yang hidup senafas dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa. Kesenian juga merupakan salah satu imajinasi kreatif dan sudut pandang atas dunia yang terkurat pada sesuatu yang artistik. Oleh karena itu kesenian merupakan bagian dari tujuh unsur kebudayaan. Tujuh unsur kebudayaan tersebut terdiri dari (1) bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup, (6) sistem religi, (7) kesenian.

Suku Jawa mempunyai beberapa jenis kesenian yang populer di masyarakat. Salah satu kesenian yang masih berkembang di era modernisasi ini adalah seni lisan atau seni tradisi lisan. Tradisi lisan Jawa merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan sebagai milik bersama. Aneka tradisi lisan Jawa pun muncul tak sekedar pengisi waktu senggang, melainkan sebagai penyalur sikap dan pandangan, refleksi dari ide-ide kelompok. Tidak lain halnya bahwa tradisi lisan merupakan salah satu wujud komunikasi yang biasanya digunakan sebagai sarana penyampaian pesan moral, penyampaian nilai-nilai budaya Jawa, pengesahan aturan sosial dan lain sebagainya.

Seni pertunjukan Wayang Kulit merupakan seni tradisional yang sejak lama berkembang di kawasan Asia Tenggara. Di Indonesia, Malaysia dan Thailand, selain kisah-kisah lokal, wayang kulit banyak menyajikan kisah-kisah India Ramayana dan Mahabharata sebagai media pengajaran agama HinduBuddha. Saat agama Islam menyebar di kawasan ini, wayang kulit Jawa dan Melayu tetap berkembang bahkan dipergunakan sebagai media dakwah. Dalam perkembangannya di masa Islam, wayang kulit Jawa melibatkan peranan dan pengaruh para ulama Sufi dan para penguasa lokal. Pembentukan, penggubahan dan penciptaan visual boneka wayang kulit berikut kesusastraan dan karawitannya digagas langsung oleh Wali Sanga dan raja-raja Jawa berikutnya.

Seni tradisional tersebut merupakan warisan bagi generasi muda sekarang dan mendatang, bukan segi estetikanya belaka, namun sebagai suatu filosofi dan strategi diplomasi lintas budaya dan kepercayaan yang wajib disadari, dipahami dan diamalkan pragmatikanya. Sesuai asal katanya, “wayang”, ia merefleksikan keberhasilan diplomasi di masa lalu yang potensial diaplikasikan pada masa kini, demi lahirnya hubungan harmonis antara keanekaragaman budaya di tengah-tengah pesatnya deru globalisasi.

Ditinjau dari bahannya, boneka wayang banyak ragamnya. Ada wayang golek yang terbuat dari kayu, wayang beber yang digambar di atas kain, ada wayang yang dibuat dari anyaman rumput, bahkan banyak wayang mainan yang dibuat dari kardus, plastik, ada yang berbentuk dua dimensi ataupun tiga dimensi dan sebagainya. Namun jenis wayang yang akan dibicarakan di sini adalah yang dibuat dari bahan kulit. Pengertian “wayang kulit” di sini adalah boneka pipih dua dimensi, yang dibuat dari kulit kerbau atau sapi.

Aspek wayang yang akan dibicarakan ini lebih menitik pada aspek visual. Selama ini masalah visual wayang masih jarang dijadikan sebagai kajian ilmiah akademis daripada aspek filsafat, sastra, karawitan, dan teater yang sudah banyak diteliti oleh berbagai ahli dari dalam dan luar negeri. Selain itu wayang kulit yang lebih banyak dibahas di sini adalah wayang kulit di Desa Margosono Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

Wayang merupakan salah satu media dakwah yang berhasil di masa Sunan Kalijaga, Sunan Kalijaga sangat berjasa bagi perkembangan agama Islam dan

perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia, terutama budaya wayang. Wayang mengandung makna yg mendalam, karena berkata ilustrasi hayati semesta. Wayang bisa menyampaikan ilustrasi lakon kehidupan menggunakan segala masalahnya. pada global pewayangan tersimpan nilai-nilai etos Jawa dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan kesulitan hidup. Wayang sebagai titik temu nilai budaya Jawa dan Islam adalah suatu yang sangat berharga bagi perkembangan budaya Jawa.

Dakwah Islam adalah bagian integral dari ajaran Islam yg harus dilaksanakan sang setiap muslim. Kewajiban ini tercermin berasal konsep Amar Ma'ruf serta Nahi Mungkar, yakni perintah untuk mengajak warga melakukan perilaku positif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri berasal sikap negatif. Konsep ini mengandung dua implementasi makna sekaligus, yakni prinsip perjuangan menegakkan kebenaran Islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran Islam tersebut pada kehidupan sosialguna menyelamatkan mereka dan lingkunganya dari kerusakan. Seperti firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.¹

Dakwah melalui seni budaya tradisional bukanlah hal yang baru dalam Islam, dicermati berasal keberhasilan para Walisongo pada mengembangkan Islam menggunakan kemampuannya berdakwah melalui pendekatan budaya yg ada pada Jawa. Sunan Kalijaga artinya salah satu dari Walisongo yang menyebarluaskan kepercayaan Islam di Jawa melalui pertunjukan seni, mirip pertunjukan seni wayang yg dilengkapi dengan gamelan. Sunan Kalijaga menjadikan wayang menjadi alat atau media buat mengembangkan dakwah Islam.

¹ Kementerian Agama RI, Al-quran dan Terjemahannya (Surabaya: Karya Agung, 2006), 63

Desa Margosono Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun adalah sebuah desa yang memiliki adat jawa yang sangat melekat. Salah satu contohnya adalah pagelaran wayang kulit yang diadakan pada saat menyambut perayaan hari besar 1 muharram atau bahasa lain dalam istilah adat jawa adalah "suroan". Pada saat perayaan hari besar islam di adakan pemanjatan doa bersama yang di lakukan oleh penduduk Desa Margosono dan dilanjutkan dengan adanya pertunjukan wayang kulit.

Maka dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pagelaran wayang yang diadakan di desa tersebut. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti skripsi dalam judul "Pesan-Pesan Dakwah Pada Pagelaran Wayang Kulit Dalam Memperingati Hari Besar Islam Di Desa Tanah Jawa Simalungun"

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah yang tersusun dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa isi dari pesan dakwah (Tauhid, Akhlak, Syariat), yang disampaikan dalam Pagelaran Wayang Kulit di Desa Margosono Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?
2. Hambatan apa saja yang terjadi dalam menyampaikan pesan dakwah (Tauhid, Akhlak, Syariat), dalam Pagelaran Wayang Kulit di Desa Margosono Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang muncul, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui isi dari pesan dakwah (Tauhid, Akhlak, Syariat), yang disampaikan dalam Pagelaran Wayang Kulit di Desa Margosono Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun
2. Untuk mengetahui Apa saja hambatan komunikasi yang terdapat pada

Pagelaran Wayang Kulit di Desa Margosono Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

D. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dan memahami arah kajian dari penelitian ini, maka penulis mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah : isi pesan komunikasi secara efektif terhadap penerima dakwah, pada dasarnya materi dakwah Islam, bergantung pada tujuan dakwah yang di capai sudah menjadi doktrin dan komitmen bahkan setiap muslim wajib berdakwah, baik itu secara perorangan ataupun dengan orang banyak.² Menurut peneliti pesan dakwah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu.
2. Wayang : Tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kayu, dan sebagainya untuk mempertunjukan sesuatu lakon atau cerita. Lakon tersebut diceritakan oleh seorang yang disebut dalang.³ Menurut peneliti wayang merupakan media berita, sebab dari segi penampilannya, komunikatif pada masyarakat. Penggunaan wayang menjadi media pembelajaran dimaksudkan dalam aktivitas pembelajaran wayang digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk cerita
3. Hari Besar Islam: Bulan Muharram merupakan salah satu dari empat bulan mulia dalam Islam. Maka darinya, adalah hal yang sangat baik bagi umat islam untuk bisa menghadirkan kegiatan dan acara bermanfaat dalam rangka menyambut Tahun Baru Islam. Menurut peneliti di indonesia sering di adakannya penyambutan hari besar islam seperti 1 muharram sebagai tradisi dari masyarakat indonesia dengan membuat kegiatan-kegiatan keagamaan untuk menyambut tahun baru islam.

² Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997), 9

³ Marina Pustpitasri. (2008). Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah. Jurnal Sejarah Peradaban Islam.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan penelitian yang akan diteliti, untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian, dengan tujuan mendapatkan hasil-hasil uraian penelitian secara sistematis. Pembatasan yang dimaksud agar peneliti tidak terjerumus ke dalam banyaknya data yang ingin diteliti.⁴ Untuk itu penulis membatasi dan memfokuskan permasalahan pada latar belakang historis Pagelaran wayang dalam memperingati 1 Muharram dan pesan-pesan dalam pagelaran wayang kulit di Desa Margosono Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan di atas, maka terdapat pula kegunaan dalam penelitian ini yang diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat menambah pengayaan Ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu dakwah dalam menjalankan peran manusia sebagai penyampai syiar islam, dan sekaligus sebagai bahan referensi bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berminat melakukan penelitian tentang respon masyarakat terhadap kegiatan dakwah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pelaksana kegiatan dakwah untuk mampu mengemas dan mengembangkan dakwah secara menarik agar tujuan dari kegiatan dakwah dapat tercapai dan terwujudnya akhlakul kharimah.

3. Manfaat Akademis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk kegiatan pengembangan ilmiah dan juga akan membantu mahasiswa yang melakukan penelitian tentang berbagai

⁵ Dudung Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 12

jenis komunikasi atau penelitian penulis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk kegiatan pengembangan ilmiah dan juga akan membantu mahasiswa yang melakukan penelitian tentang berbagai jenis komunikasi atau penelitian penulis.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima Bab, Bab demi Babnya akan dibagi kedalam beberapa sub Bab yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan Bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Bab yang berisikan landasan teoritis sebuah kajian tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul. Yakni Pengertian Komunikasi, Pengertian dan Tujuan Dakwah, Sejarah Pewayangan dan Teori S-O-R.

Bab III merupakan Bab metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, informan penelitian, sumberdata, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.